

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Maufidatul Hasanah  
19410003

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

**HUBUNGAN ANTARA EFKASI DIRI DENGAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

Oleh :

Maufidatul Hasanah  
NIM. 19410003

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

**SKRIPSI**

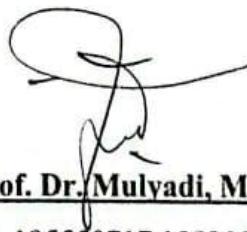
**Oleh**

**Maufidatul Hasanah**

**NIM. 19410003**

Telah Disetujui Oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I**

NIP. 195550717 198203 1 005

Mengetahui,



**Dr. Fina Hidayati, M.A.**

NIP. 19861009 201506 2 002

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI**  
**MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK**  
**PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

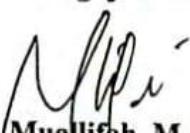
**SKRIPSI**

Oleh  
**Maufidatul Hasanah**  
**NIM. 19410003**

Telah diajukan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majlis  
Sidang Skripsi Pada Tanggal 7 November 2025

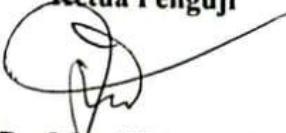
**Dewan Penguji Skripsi**

- **Penguji Utama**

  
Dr. Muallifah, M.A.

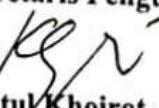
NIP. 198505142019032008

**Ketua Penguji**

  
Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

**Sekretaris Penguji**

  
Umdatul Khoirot, M.Psi

NIP. 19900501201802012198



## **NOTA DINAS**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

### **HUBUNGAN ANTARA EFIGASI DIRI DENGAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Maufidatul Hasanah

NIM : 19410003

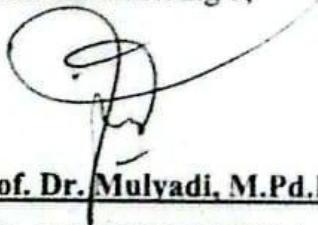
Program Studi : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang, 29 September 2025

Dosen Pembimbing 1,



Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195550717 198203 1 005

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Maufidatul Hasanah**

**NIM : 19410003**

**Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Menyatakan bahwa Skripsi yang peneliti buat dengan judul **HUBUNGAN ANATARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**, adalah benar benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sangsi akademis.

Malang, 29 September 2025

Peneliti



**Maufidatul Hasanah  
NIM. 19410003**

## **MOTTO**

*"Menghafal Al-Qur'an bukan tentang seberapa cepat lidah bergerak, tetapi seberapa kuat hati percaya bahwa Allah memampukan setiap langkah."*

*"Keyakinan diri adalah cahaya yang menuntun seorang hamba untuk terus mendekat kepada Allah melalui ayat-ayat-Nya."*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, dan bahagia telah sampai pada titik ini, tentunya bukan suatu hal yang mudah, tetapi dengan niat, dukungan dan juga doa dari orang-orang baik di sekitar saya, pada akhirnya tugas akhir saya terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sarbini dan Ibu Sufiyah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak ketiganya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini. Untuk ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya
2. Abah KH. Abdul Mannan (Alm), Bu Nyai Asri, Gus Mu'tasim Billah, dan Ning Masfulatul Lailiyah yang dengan ketulusan hati telah membimbing, mendukung, dan mendoakan setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, doa, dan kasih sayang yang diberikan senantiasa menjadi amal jariyah, mendapatkan balasan pahala berlipat ganda, limpahan keberkahan, dan ridha Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Segala puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga Peneliti bisa menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang"

Dalam penyusunan penelitian ini, Peneliti memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. 1., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan arahan, ilmu, serta motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada Bapak Sarbini dan Ibu Sufiyah tercinta terima kasih yang tiada terhingga yang telah mencerahkan kasih sayang, doa, dan pengorbanan tanpa batas sejak awal kehidupan ini. Setiap tetes keringat, setiap doa yang terlantun di sepertiga malam, dan setiap dukungan yang tak pernah putus menjadi cahaya penerang dan kekuatan terbesar dalam setiap langkah perjuangan ini. Tiada kata yang mampu membalas jasa dan cinta yang telah diberikan, kecuali doa tulus agar Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, kelapangan rezeki, serta kebahagiaan dunia dan akhirat bagi Bapak dan Ibu. Semoga setiap kebaikan dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu

curahkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir hingga kelak di surga Allah kita dapat berkumpul kembali dalam kebahagiaan abadi.

7. Adikku tercinta Aqidatun Mukhtasaroh, yang selalu menjadi sumber semangat dan keceriaan di tengah penatnya perjuangan ini. Tawa polosmu, candaamu yang sederhana, dan perhatian kecilmu tak pernah gagal membuatku tersenyum, bahkan di saat paling sulit. Terima kasih telah menjadi bagian dari kekuatan yang mendorongku menyelesaikan perjalanan ini. Semoga kelak kamu bisa meraih cita-citamu dengan lebih hebat lagi. Kakak selalu bangga padamu.
8. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Al-Barokah terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kebersamaan yang begitu berarti. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini memberi semangat di saat lelah, menghadirkan tawa di tengah kesulitan, serta menjadi keluarga yang senantiasa menguatkan dalam setiap ujian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penyusunan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat

Malang, 29 September 2025

Peneliti

**Maufidatul Hasanah**  
NIM. 19410003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Motivasi Menghafal Al-Quran .....	7
1. Al-Qur'an Pengertian Motivasi.....	7
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	9
3. Aspek-Aspek Motivasi Menghafal Al-Quran .....	10
4. Motivasi Menghafal Dalam Perspektif Islam .....	12
B. Efikasi Diri .....	14
1. Pengertian Efikasi Diri .....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	15
3. Aspek-Aspek Efikasi Diri .....	16
4. Konsep Efikasi Diri menurut Perspektif Islam .....	17

C. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al- Quran .....	19
D. Hipotesis.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis penelitian .....	22
B. Identifikasi Variabel .....	22
1. Variabel independen.....	23
2. Variabel Dependen.....	23
C. Definisi Operasional.....	23
1. Motivasi Menghafal Al-Quran .....	23
2. Efikasi Diri .....	24
D. Subjek penelitian .....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel.....	24
E. Metode Pengumpulan Data .....	25
1. Kuesioner .....	25
2. Observasi.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	26
1. Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	26
2. Skala Efikasi Diri .....	28
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	28
1. Uji validitas .....	28
2. Uji Reabilitas.....	29
H. Analisis Data .....	30
1. Deskripsi Data.....	30
2. Uji Normalitas .....	31
3. Uji linearitas Hubungan .....	31
4. Uji Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>

A.	Pelaksanaan Penelitian .....	32
B.	Hasil Penelitian.....	33
1.	Uji Validitas Instrumen .....	33
2.	Uji Reliabilitas Instrumen .....	36
3.	Analisis Deskriptif .....	37
4.	Uji Normalitas.....	42
5.	Uji Linearitas.....	43
6.	Uji Hipotesis .....	44
C.	Pembahasan.....	47
1.	Tingkat Efikasi Diri Santri Pondok Pesantren Al-Barokah .....	47
2.	Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Al-Barokah.....	51
3.	Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang .....	54
BAB V	PENUTUP.....	57
A.	Kesimpulan.....	57
B.	Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA .....	59
	LAMPIRAN .....	62

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tabel Penilaian Respon Jawaban .....	25
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	26
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Efikasi Diri .....	28
Tabel 4.1 Validitas Variabel Efikasi Diri.....	35
Tabel 4.2 Validitas Variabel Motivasi Menghafal .....	36
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Efikasi Diri .....	38
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	38
Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.6 Rumusan Kategori Efikasi Diri.....	40
Tabel 4.7 Hasil Frekuensi Skala Efikasi Diri.....	40
Tabel 4.8 Rumus Kategori Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	41
Tabel 4.9 Hasil Frekuensi Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitasl.....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas.....	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi .....	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Efikasi Diri.....	41
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	63
Lampiran 2 Skala Efikasi Diri .....	67
Lampiran 3 Data Tabulasi Efikasi Diri .....	69
Lampiran 4 Data Tabulasi Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	71
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri .....	77
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	79
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri.....	81
Lampiran 8 Hasil Uji Rliabilitas Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	81
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas.....	82
Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas.....	82
Lampiran 11 Hasil Uji Deskriptif .....	82
Lampiran 12 Hasil Uji Korelasi .....	83
Lampiran 13 hasil Uji Determinasi.....	83

## ABSTRAK

Maufidatul Hasanah, 19410003, Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, 2025

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I.

---

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas spiritual sekaligus akademik yang membutuhkan keyakinan diri dan motivasi tinggi. Dalam konteks pesantren, kedua aspek ini sangat menentukan keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan. Efikasi diri diyakini berperan penting dalam membentuk ketekunan, konsistensi, dan semangat santri, sedangkan motivasi menjadi pendorong utama dalam menjaga kesinambungan proses tahlif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Efikasi Diri pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, untuk mengetahui tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, untuk mengetahui adanya hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek dalam penelitian ini merupakan Santri Pondok Pesantren Albarokah Malang dengan jumlah sampel 80 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa skala likert variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS 25 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri santri berada pada kategori cukup tinggi dengan 43% santri termasuk kategori tinggi, sedangkan tingkat motivasi menghafal juga tergolong tinggi dengan 45% santri berada pada kategori tersebut. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an, dengan koefisien korelasi 0,986 dan determinasi 0,973. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri santri, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Efikasi diri, Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Santri

## ABSTRACT

Maufidatul Hasanah, 19410003, The Relationship Between Self-Efficacy and Motivation to Memorize the Qur'an Among Students of Al-Barokah Islamic Boarding School Malang, 2025.

Supervisor: Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I

---

Memorizing the Qur'an is both a spiritual and academic activity that requires strong self-confidence and high motivation. Within the context of Islamic boarding schools, these two aspects are crucial in determining the success of students in achieving their memorization targets. Self-efficacy plays a vital role in shaping students' perseverance, consistency, and enthusiasm, while motivation serves as the primary driving force to sustain the tahfiz process.

The purpose of this study is to determine the level of self-efficacy among students of Al-Barokah Islamic Boarding School Malang, to determine their level of motivation in memorizing the Qur'an, and to examine the relationship between self-efficacy and motivation to memorize the Qur'an.

This research employs a quantitative correlational approach. The subjects were 80 students of Al-Barokah Islamic Boarding School. Data were collected using questionnaires in the form of Likert scales measuring self-efficacy and motivation to memorize the Qur'an. The data analysis technique applied was Pearson's product-moment correlation using SPSS 25 for Windows.

The results indicate that the students' self-efficacy level is relatively high, with 43% of students categorized as high, while their motivation to memorize is also high, with 45% of students in the high category. Correlation analysis shows a very strong and significant relationship between self-efficacy and motivation to memorize the Qur'an, with a correlation coefficient of 0.986 and a determination coefficient of 0.973. This means that the higher the students' self-efficacy, the higher their motivation to memorize the Qur'an.

**Keywords:** Self-efficacy, Motivation to Memorize the Qur'an, Islamic Boarding School Students.

ملخص

القرآن لحفظه والدافتريه الذاتية الكفاءة بين العلاقة، 19410003 حسنة، موفيدات ولـ 2025 ملادنـ الإسلامي "البركة" معهد طلاب لدى الـ كريمـ إبـ دـ مـ مـ لـ يـ اـ دـ يـ ، الـ دـ كـ تـورـ الـ أـ سـ تـازـ الـ مـ شـرـفـ

بـالـذـفـنـ الـذـقـنـيـ طـلـبـ ذـاتـهـ الـوقـتـ فـيـ وأـكـادـيـمـيـ روـحـيـ ذـشـاطـ الـكـرـيـمـ الـقـرـآنـ حـفـظـ انـ فـيـ حـاسـمـ بـينـ عـامـلـيـنـ الـجـانـ بـانـ هـاـنـ يـعـدـ إـلـاـ سـلـامـيـ، الـمـعـهـدـ سـيـاقـ وـفـيـ عـالـيـةـ وـدـافـعـيـةـ فـيـ مـهـماـ دـورـأـتـ لـعـبـ الذـاتـ يـةـ الـكـفـاءـةـ أـنـ وـيـعـقـدـ الـحـفـظـ أـهـافـ إـلـىـ لـوـصـولـ الـطـلـابـ نـجـاحـ الـدـافـعـ مـسـتـوىـ مـعـرـفـةـ إـلـىـ الـدـرـاسـةـ هـذـهـ وـتـهـدـفـ الـتـحـفـيـظـ عـمـلـيـةـ اـسـتـمـارـيـةـ فـيـ الـرـئـيـسـ الـدـافـعـيـةـ مـسـتـوىـ وـمـعـرـفـةـ مـالـازـخـ، - إـلـاـ سـلـامـيـ "الـبـرـكـةـ" مـعـهـدـ طـلـابـ لـدـىـ الـذـاتـ يـةـ الـكـفـاءـةـ لـحـفـظـ وـالـدـافـعـيـةـ الـذـاتـ يـةـ الـكـفـاءـةـ بـيـنـ الـعـلـاقـةـ وـمـعـرـفـةـ لـدـيـهـمـ، الـكـرـيـمـ الـقـرـآنـ لـحـفـظـ الـمـعـهـدـ طـلـابـ لـدـىـ الـكـرـيـمـ الـقـرـآنـ.

الـ فـيـةـ فـيـ كـانـ الـ طـلـابـ لـدىـ الـ ذـاـتـ يـةـ الـ كـفـاءـةـ مـسـتـوىـ أـنـ الـ بـحـثـ ذـ تـأـجـ أـظـهـرـ أـنـ كـمـاـ الـمـرـنـةـ فـعـةـ الـ فـنـةـ فـيـ يـ قـعـونـ الـ طـلـابـ مـنـ 43%ـ إـنـ حـيـثـ مـاـ،ـ حـدـ إـلـىـ الـمـرـنـةـ فـعـةـ ذـ لـكـ فـيـ يـ قـعـونـ الـ طـلـابـ مـنـ 45%ـ إـنـ حـيـثـ أـيـضـاـ،ـ عـالـيـاـ كـانـ لـ حـفـظـ الـ دـافـعـيـةـ مـسـتـوىـ الـ كـفـاءـةـ بـيـنـ إـحـصـائـيـاـ وـدـالـةـ جـداـ قـوـيـةـ عـلـاقـةـ وـجـودـ الـ اـرـتـهـ بـاطـ اـخـتـارـ وـأـظـهـرـ الـ فـيـةـ وـمـعـاملـ (0,986)ـ الـ اـرـتـهـ بـاطـ مـعـاـمـلـ بـ لـغـ حـيـثـ الـ كـرـيـمـ،ـ الـ قـرـآنـ لـ حـفـظـ الـ دـافـعـيـةـ الـ ذـاـتـ يـةـ اـرـتـهـ فـعـتـ الـ طـلـابـ لـدىـ الـ ذـاـتـ يـةـ الـ كـفـاءـةـ اـرـتـهـ فـعـتـ كـ لـمـاـ أـنـهـ يـ عـنـيـ وـهـاـ (0,973)ـ الـ تـحـديـ دـ الـ كـرـيـمـ الـ قـرـآنـ لـ حـفـظـ دـافـعـيـةـ يـ تـهـمـ

الكلمات المفتوحة : الطلاب الكريم، القرآن حفظ دافعية الذاتية، الكفاءة

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas manusia, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki kontribusi besar dalam membangun karakter spiritual peserta didik adalah pondok pesantren. Melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, rumah tahfidz, dan sekolah-sekolah berbasis Qur'ani, santri dibimbing untuk mendalami agama sekaligus menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam. Pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak, keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penguatan karakter yang tidak selalu dapat diperoleh dalam sistem pendidikan formal.

Motivasi menjadi unsur yang sangat menentukan dalam keberhasilan seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Sudarwan (2002), motivasi merupakan kekuatan atau dorongan dari dalam diri maupun dari luar yang mampu menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Purwanto (1995) menegaskan bahwa motivasi adalah usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar bersedia melakukan sesuatu tindakan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi bukanlah sekadar dorongan untuk belajar, tetapi merupakan energi psikis yang mampu mempertahankan ketekunan, konsistensi, dan komitmen santri dalam menghadapi proses hafalan yang bersifat panjang dan penuh dinamika. Proses menghafal mengandung aspek spiritual, kognitif, emosional, dan fisik; sehingga motivasi menjadi salah satu komponen fundamental dalam menjaga keberlanjutan proses tersebut.

Motivasi santri dapat bersumber dari faktor internal berupa keinginan kuat, kegembiraan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, persepsi positif, dan kontrol diri (Afzan et al., 2010; Lam et al., 2008).

Motivasi internal biasanya lebih stabil dan tahan lama dalam menjaga konsistensi hafalan. Di sisi lain, motivasi eksternal muncul dari lingkungan belajar yang mendukung, penghargaan sosial, bimbingan guru, teladan dari senior, serta kultur pesantren yang menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an (Chang & Chang, 2012). Namun, dalam kenyataannya, banyak santri mengalami penurunan motivasi karena berbagai hambatan seperti kejemuhan, padatnya aktivitas pesantren, kesulitan memahami ayat, target hafalan yang berat, serta kurangnya lingkungan belajar yang kondusif. Penurunan motivasi tersebut seringkali menjadi penyebab utama stagnasi hafalan.

Selain motivasi, faktor internal lain yang tidak kalah penting adalah keyakinan diri santri bahwa ia mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Keyakinan tersebut dikenal dengan istilah efikasi diri. Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri menentukan kualitas usaha yang dikeluarkan, ketahanan dalam menghadapi hambatan, serta strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, santri yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih yakin dalam menghadapi ayat-ayat yang sulit, lebih mudah bangkit ketika mengalami lupa hafalan, serta lebih berani menargetkan capaian hafalan yang lebih tinggi.

Efikasi diri juga berhubungan erat dengan prestasi dan penyesuaian diri santri dalam proses menghafal (Chemers et al., 2001). Seorang santri dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih terarah, lebih tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan hafalan. Sebaliknya, santri dengan efikasi diri rendah sering merasa tidak mampu, mudah menyerah, dan lebih rentan terhadap penurunan motivasi. Oleh sebab itu, hubungan antara motivasi dan efikasi diri menjadi dua faktor psikologis yang saling mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan menghafal.

Fenomena minimnya interaksi generasi muda dengan Al-Qur'an menjadi persoalan yang cukup memprihatinkan di era modern. Banyak pelajar muslim yang kurang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an, bahkan tidak sedikit yang sama sekali tidak berusaha menghafalnya. Padahal dalam tradisi Islam, pemuda memiliki tanggung jawab besar sebagai penerus masa depan umat. Kemuliaan dan keutamaan penghafal Al-Qur'an telah banyak ditegaskan dalam sumber-sumber Islam. Namun demikian, jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia masih relatif kecil. Data Republika (Yuwanto, 2010) menunjukkan bahwa Indonesia hanya memiliki sekitar 30 ribu penghafal dari total 250 juta penduduk, jumlah yang sangat kecil dibandingkan negara-negara lain seperti Pakistan, Libya, atau Gaza. Rendahnya jumlah penghafal menunjukkan urgensi perlunya penelitian mengenai faktor-faktor psikologis yang dapat meningkatkan keberhasilan hafalan, khususnya di kalangan pelajar dan santri.

Di Kota Malang, Pondok Pesantren Al-Barokah menjadi salah satu pesantren yang konsisten mengembangkan program tahfidz secara sistematis dan terstruktur. Proses pembelajaran dimulai dari tahnih sebagai dasar perbaikan bacaan hingga tahap penyetoran hafalan yang dilakukan secara rutin. Metode pengulangan ayat, penguatan muraja'ah, dan pembiasaan interaksi harian dengan Al-Qur'an menjadi bagian integral dari program tersebut.

Meskipun demikian, keberadaan program yang terstruktur belum tentu menjamin keberhasilan seluruh santri dalam mencapai target hafalan. Tidak sedikit santri yang mengalami hambatan, baik yang bersifat internal seperti kesulitan berkonsentrasi, menurunnya motivasi, rasa jemu, maupun keraguan terhadap kemampuan diri, maupun hambatan eksternal seperti padatnya jadwal pesantren, tuntutan akademik, atau kurangnya dukungan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penghafalan Al-Qur'an tidak bergantung pada aspek teknis dan kurikulum semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis santri. Faktor-faktor seperti motivasi dan efikasi diri memainkan peran penting dalam

menentukan keberlanjutan proses hafalan yang membutuhkan konsistensi tinggi.

Dalam konteks inilah urgensi penelitian semakin terlihat. Mengingat bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang dapat menggerakkan santri untuk terus berusaha menghafal, maka lemahnya motivasi dapat menghambat capaian hafalan secara signifikan. Begitu pula dengan efikasi diri yang mencerminkan sejauh mana santri percaya pada kemampuannya sendiri. Santri yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah, tidak percaya diri ketika menghadapi ayat yang sulit, serta kurang gigih dalam mempertahankan hafalannya. Tanpa memahami kedua aspek psikologis ini secara mendalam, upaya peningkatan kualitas program tahlidz tidak akan berjalan efektif. Pesantren memerlukan landasan empiris untuk mengetahui bagaimana motivasi dan efikasi diri bekerja serta bagaimana keduanya dapat diperkuat melalui bimbingan yang tepat.

Penelitian mengenai motivasi dan efikasi diri pada penghafal Al-Qur'an masih relatif terbatas dibandingkan penelitian dalam konteks akademik umum. Banyak penelitian sebelumnya hanya menyoroti motivasi belajar siswa, hubungan efikasi diri dengan prestasi akademik, atau pengaruh lingkungan belajar terhadap semangat siswa. Padahal, aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki kompleksitas yang lebih tinggi karena menggabungkan aspek spiritual, emosional, kognitif, dan psikologis. Sebagai contoh, menghafal Al-Qur'an bukan hanya menuntut daya ingat, tetapi juga membutuhkan ketenangan hati, pengendalian diri, serta keseimbangan motivasi internal-eksternal. Kekhasan inilah yang membuat penelitian dalam bidang tahlidz memiliki urgensi tersendiri dan layak dikaji lebih dalam.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji hubungan antara motivasi dan efikasi diri secara bersamaan dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang memisahkan kajian dua variabel tersebut atau mengaplikasikannya pada

bidang akademik konvensional, penelitian ini mengarahkan perhatian pada santri penghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren dengan program tahlid yang intensif. Pondok Pesantren Al-Barokah Malang memiliki model pembinaan tahlid yang khas dan teratur, sehingga sangat memungkinkan untuk mengamati bagaimana kondisi psikologis santri berpengaruh dalam pencapaian hafalan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pesantren dalam merancang strategi pembinaan hafalan yang lebih efektif.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang sebagai upaya memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada santri pondok pesantren Al-Barokah Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi menghafal al-quran pada santri pondok pesantren Al-Barokah Malang?
3. Adakah hubungan efikasi diri dengan motivasi menghafal al-quran pada santri di pondok pesantren Al-Barokah Malang?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui tingkat efikasi diri pada santri pondok pesantren Al-Barokah Malang.
2. Mengetahui tingkat motivasi menghafal al-quran pada santri pondok pesantren Al-Barokah Malang.
3. Mengetahui adanya hubungan efikasi diri dengan motivasi menghafal al-quran pada santri di pondok pesantren Al-Barokah Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi ilmu psikologi umumnya dan psikologi pendidikan khususnya, terkait dengan motivasi dalam menghafal Al- Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan tambahan informasi mengenai hubungan antara efikasi diri dengan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Santri

Agar para santri pondok pesantren Al-Barokah dapat meningkatkan motivasi menghafal dengan baik berdasarkan dengan keyakinan diri agar mereka yakin pada kemampuannya sendiri.

#### b. Bagi Ustadz atau Ustadzah

Agar dapat memahami kondisi perbedaan pada kemampuan menghafal santri dan berusaha meningkatkan motivasi menghafal santri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

#### c. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Agar menjadi pertimbangan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta pengembangan konsep dan teori dan dapat menambah wawasan, referensi dan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Menghafal Al-Quran**

##### **1. Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Sebelum menjelaskan apa itu motivasi menghafal al-quran, terlebih dahulu akan dijelaskan apa itu motivasi. Motivasi menurut Uno (2011) motivasi merupakan dorongan dasar dalam diri seseorang dalam bentuk perilaku. Kemudian Uno juga mengungkapkan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik internal maupun eksternal, yang mendorong seseorang untuk mengejar tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya menurut Santrock (2009) motivasi adalah proses yang memberikan energi, arah, dan ketekunan untuk bertindak. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki perilaku motivasi akan menampilkan tindakan yang bersemangat, terarah, dan gigih.

Seseorang yang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan maka dikatakan sebagai motivasi. Selain itu teori yang dikembangkan Maslow (dalam Uno, 2011) juga mengatakan bahwa secara hirarki semua kebutuhan yang diinginkan terdapat dalam internal individu yaitu meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini menjadi dorongan atau motivasi seseorang dalam bertingkah laku.

Purwanto (dalam Chang, 2012) motivasi adalah tindakan sadar yang Menurut bergerak dan bertindak untuk mempengaruhi perilaku individu, untuk mengerakkan pikiran dan hatinya dalam melakukan sesuatu. Motivasi memiliki dua bagian yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik disebabkan oleh gerakan yang berada dalam diri individu yaitu seperti gairah, keinginan, perubahan, kegembiraan dan perasasan. Sedangkan motivasi ekstrinsik disebabkan

oleh pengaruh situasi luar diri seseorang yaitu lingkungan akademik, dorongan belajar, dan juga penghargaan dari sekitar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi adalah proses yang muncul dari dorongan dalam diri atau luar diri yang menimbulkan keinginan untuk melakukan aktifitasaktifitas sehingga memunculkan perilaku dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kajian ini yang menjadi objek dari motivasi adalah menghafal al-quran. Selanjutnya, Pengertian menghafal secara etimologi berasal dari kata dasar yaitu hafal, sedangkan bahasa arab disebut hafiz yang memiliki arti ingat. Selain itu, menghafal juga diartikan sebagai tindakan yang mencoba meresap materi ke dalam pikiran agar selalu ingat. Artinya menghafal dapat dikatakan sebagai proses untuk menyimpan materi dalam memori (otak) sehingga materi asli dapat diingat kembali dengan mudah.

Sedangkan menurut Sa'dulloh (2012) menghafal Al-Quran adalah proses mengulang-ulang bacaan al-quran, baik dengan bacaan, atau dengan mendengar, sehingga bacaab tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Selanjutnya Menghafal al-quran menurut Wahid (dalam Andani, 2017) menghafal al-quran adalah suatu proses mengingat materi ayat yang harus dihafalkan dan diingat secara sempurna. Sedangkan menurut Muniroh (2015) menghafal al-quran adalah usaha meresapkan ayat-ayat al-quran ke dalam pikiran agar selalu diingat.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli tentang motivasi menghafal alquran diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi menghafal adalah adanya dorongan dalam diri ataupun luar diri seseorang yang membentuk berbagai perilaku santri untuk menambah, dan memperbaiki hafalan kitab suci Allah agar mencapai target yang baik. Aspek motivasi ada dua, yaitu aspek intrinsik (*Self*

*determinan, Curiosity, Challenge, effort) dan aspek ektrinsik (reward dan punishment).*

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut McClelland ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

- a. Keinginan untuk mendapat pengakuan dari seorang ahli. Individu ingin mengerjakan sesuatu yang menantang, yaitu sesuatu yang belum dikerjakan oleh orang lain, sehingga hasil kerja yang dikerjakan itu mendapat pengakuan dari orang lain, misalnya dari orang tua dan guru. Keinginan ini mulai terbentuk pada masa kanak-kanak.
- b. Kebutuhan untuk mendapat penghargaannya. Individu menginginkan hasil kerjanya dihargai oleh orang lain. Selain status, kehormatan dan materi. Menurut McClelland individu yang memiliki motivasi berprestasi cenderung melihat penghargaan sebagai pengukur kesuksesan.
- c. Kebutuhan untuk sukses karena usaha sendiri. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang lebih memilih pekerjaan yang menantang dan kesuksesan. Jadi individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki keinginan untuk sukses dalam mengerjakan suatu tugas.
- d. Kebutuhan untuk dihormati teman. Individu memiliki keinginan untuk dihormati oleh orang lain disekitarnya seperti orang tua dan teman-teman. Pada individu yang memiliki motivasi berprestasi mereka terfokus untuk memperoleh kehormatan dan status dari teman-teman mereka.
- e. Kebutuhan untuk bersaing. Individu memiliki keinginan untuk bersaing dengan orang lain, misalnya dalam prestasi disekolah atau bahkan dalam pertandingan olahraga. Keinginan tersebut sangat mendasar dan merupakan kebutuhan manusia. individu yang

memiliki motivasi berprestasi memiliki tujuan untuk bersaing dengan orang lain.

- f. Kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia harus bekerja untuk mendapatkan sesuatu. Bekerja merupakan suatu hakikat dalam kehidupan manusia karena selama hidup manusia harus bekerja dan berusaha untuk mencapai suatu kebutuhan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor dari efikasi diri adalah kebutuhan untuk sukses. Mereka yang ingin sukses dalam mengerjakan suatu tugas dibutuhkan keyakinan yang sangat besar dari dalam diri individu agar keinginan individu dapat tercapai.

### **3. Aspek-Aspek Motivasi Menghafal Al-Quran**

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis penting yang berperan dalam keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Santrock (2009), motivasi terdiri atas dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya membantu menjelaskan sumber dorongan perilaku seseorang dalam proses belajar dan beribadah, termasuk kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Secara teori, konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik pertama kali dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan melalui Self-Determination Theory (SDT) pada tahun 1985. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, kesenangan dalam belajar, dan kepuasan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul dari faktor luar, seperti hadiah, hukuman, pengakuan sosial, atau tuntutan lingkungan. Santrock kemudian mengadopsi dan mengembangkan konsep ini dalam konteks psikologi pendidikan untuk memahami perilaku belajar peserta didik.

Dengan demikian, dasar teori yang digunakan dalam memahami motivasi menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini berakar pada Self-Determination Theory dari Deci & Ryan, yang kemudian

diperkuat oleh penjelasan Santrock (2009) dalam konteks pendidikan dan perkembangan peserta didik

a. Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, tanpa dipengaruhi oleh hadiah atau tekanan dari luar. Santrock (2009) menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi intrinsik dapat berupa keinginan kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah, rasa bangga terhadap capaian hafalan, atau ketertarikan pribadi terhadap ilmu Al-Qur'an. Santrock (2009) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik mencakup empat karakteristik utama, yaitu:

1) *Self-Determination*

Kemampuan individu untuk menentukan tujuan dan arah tindakan berdasarkan keinginan dari dalam diri. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, santri yang memiliki self-determination tinggi akan menetapkan target hafalan secara mandiri dan berusaha mencapainya tanpa harus diperintah atau dipaksa.

2) *Curiosity*

Rasa ingin tahu yang kuat dan kecenderungan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Rasa ingin tahu ini mendorong santri untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajari tartil, dan memahami hubungan antar ayat.

3) *Challenge*

Dorongan untuk menerima tantangan sesuai kemampuan. Hafalan Al-Qur'an seringkali dianggap sebagai tantangan yang mulia, sehingga santri yang termotivasi secara intrinsik akan terdorong untuk menyelesaikan target-target hafalan sebagai bentuk pencapaian pribadi.

#### 4) *Effort*

Kesediaan untuk mengerahkan usaha secara maksimal. Dalam proses tahfidz, effort tercermin dalam konsistensi muraja'ah, disiplin menyertorkan hafalan, dan kesungguhan mengulang ayat meskipun menghadapi kesulitan.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar diri individu. Santrock (2009) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik berkaitan dengan insentif eksternal, seperti hadiah, dorongan lingkungan, atau keinginan untuk menghindari hukuman. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi ekstrinsik dapat berupa dorongan ustaz/ustadzah, harapan orang tua, penilaian akademik, atau penghargaan yang diberikan pesantren. Santrock (2009) membagi motivasi ekstrinsik menjadi dua indikator utama, yaitu:

##### 1) *Punishment* (Hukuman)

Hukuman atau konsekuensi negatif yang diterima jika santri tidak memenuhi kewajiban hafalan. Misalnya, tidak boleh mengikuti kegiatan tertentu, pengurangan nilai, atau teguran dari pembimbing. Hukuman ini berfungsi sebagai pengendali perilaku agar santri tetap mengikuti aturan pembelajaran tahfidz.

##### 2) *Reward* (Hadiah)

Penguatan positif berupa hadiah, pujian, pengakuan, atau penghargaan lainnya yang diberikan kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan. Contohnya adalah sertifikat, apresiasi lisan, tambahan kepercayaan dari guru, atau penilaian yang baik dalam program tahfidz.

### 4. Motivasi Menghafal Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, motivasi menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai ibadah yang sangat mulia dan bernilai tinggi di sisi Allah SWT. Aktivitas ini bukan sekadar proses intelektual untuk mengingat ayat-ayat, melainkan juga bentuk pengabdian spiritual yang

menghubungkan seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Menghafal Al-Qur'an menunjukkan kesungguhan dalam menjaga wahyu Allah agar tetap terpelihara sepanjang zaman, sekaligus mencerminkan upaya memperkuat iman, membina akhlak, serta menanamkan nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sendiri memberi dorongan agar umat Islam berinteraksi dengannya secara mendalam melalui membaca, memahami, menghafalkan, dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh ingin menghafalnya. Hal ini tercermin dalam firman-Nya pada QS. Al-Qamar [54]:17:

مُذَكِّرٌ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهُنْ مِنْ

*Artinya : "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*  
(Kemenag RI, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan kemudahan luar biasa bagi hamba-Nya yang ingin menghafal Al-Qur'an, sehingga motivasi terbesar seorang muslim dalam menghafalnya bukan hanya karena dorongan pribadi, melainkan karena janji dan pertolongan Allah sendiri. Dengan adanya kemudahan ini, seorang penghafal Al-Qur'an memiliki kekuatan spiritual tambahan berupa keyakinan bahwa hafalan tersebut bukan hasil kemampuan semata, melainkan karunia Allah yang patut disyukuri.

Selain itu, tujuan utama dari penciptaan manusia juga menjadi motivasi besar dalam menghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat [51]:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*” (Kemenag RI, 2019)

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah beribadah kepada Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat agung, karena melalui hafalan, seorang muslim senantiasa menjaga firman Allah dalam hatinya, melaftalkannya dengan lisannya, dan berusaha mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, aktivitas menghafal Al-Qur'an bukan hanya bertujuan duniawi, tetapi juga berorientasi pada pencapaian keridhaan Allah dan kebahagiaan abadi di akhirat.

## B. Efikasi Diri

### 1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Santrock (2003), efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Pervin (dalam Widjaja, 2010), mengatakan bahwa efikasi diri yang rendah berhubungan dengan proses mencapai kematangan karier, adalah keimbangan dalam pembuatan keputusan karier, masalah-masalah dalam mengembangkan identitas vokasional/kejuruan yang jelas, dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan merasa mampu untuk melaksanakan tugas perkembangan karier yang dihadapinya sehingga mencapai kematangan karier. Hal tersebut disebabkan karena dengan efikasi diri, seseorang akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan, termasuk di dalamnya kesulitan dalam mencapai kematangan karier seperti banyaknya pilihan alternatif pekerjaan.

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, yang secara umum dibedakan atas dua kelompok, yaitu efikasi diri khusus dan umum. Efikasi diri khusus sangat beragam tergantung pada tugas khusus dan diolah secara kognitif oleh individu sebelum usaha tersebut dikembangkan dan sebaliknya efikasi diri umum merujuk pada keyakinan orang dalam keberhasilan mencapai prestasi hidup (Lauster, 1988).

Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge dan Erez, dalam Ghofron, 2010). Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadiankejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2010) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu:

- Pengalaman Menguasai Sesuatu

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah

efikasi dirikuat dan berkembang melalui serangkain keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan terkurangi secara sendirinya.

b. Modeling Sosial

Adalah suatu sikap terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diriindividu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi Sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuankemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan.

### 3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Muenrut bandura (dalam Ghufron& Rini, 2010), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara suatu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi adapun tiga dimensi tersebut ialah:

a. Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masingmasing tingkat.

b. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak

mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya.

c. Generalisasi (*Generalization*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

#### 4. Konsep Efikasi Diri menurut Perspektif Islam

Efikasi diri dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai keyakinan seorang hamba terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas, menghadapi ujian, serta menggapai tujuan hidup dengan berlandaskan iman dan tawakal kepada Allah SWT. Konsep ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan bahwa manusia diberi potensi akal, hati, dan tenaga untuk berusaha, namun hasil akhirnya tetap diserahkan kepada Allah. Efikasi diri dalam Islam bukan semata-mata rasa percaya diri yang bersumber dari kemampuan diri sendiri, melainkan keyakinan yang tumbuh karena adanya kesadaran bahwa Allah memberikan kekuatan, petunjuk, dan pertolongan kepada hamba-Nya. Dengan demikian, efikasi diri dalam Islam bersifat transendental, yaitu berpadu antara usaha manusia (ikhtiar) dengan kepasrahan (tawakal) kepada Allah.

Al-Qur'an banyak memberikan dorongan agar manusia memiliki keyakinan kuat dalam menjalankan perintah Allah. Salah satunya terdapat dalam firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 286:

وَسُبْحَانَهُ لَا يُكَلِّفُ أَنَّهُ نَفْسًا إِلَّا

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."* (QS. Al-Baqarah: 286, Terjemahan Kemenag RI).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap beban, tugas, maupun ujian yang diberikan kepada manusia selalu sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah mempercayai potensi manusia, sehingga hamba-Nya pun dituntut untuk percaya pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan meyakini hal tersebut, seorang Muslim akan memiliki efikasi diri yang kuat karena sadar bahwa dirinya mampu menjalankan kewajiban selama tetap bergantung kepada Allah. Dalam Surat Al-imran (3):139 beserta terjemahan menurut Kementerian Agama RI:

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ أَلَّا عُلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: "*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.*"

Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pahit pada perang Uhud, karena kalah atau menang dalam sesuatu peperangan adalah soal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi jika mereka benar-benar beriman (Tafsir Depag RI, 2010).

Jadi, Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kelebihan yang lebih sempurna dari makhluk lainnya yang telah diciptakanNya, sehingga manusia haruslah yakin bahwasannya mampuuntuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya dengan kelebihan yang telah Allah

berikan. Seperti halnya anak didik pemasyarakatan, mereka harusnya jangan bersikap pasif dan lemah, mereka harus kuat dan mempunyai pikiran yang lebih positif. Jalani permasalahan yang ada sekarang dengan penuh keyakinan bahwa ini hanya sebuah ujian hidup dan mereka bisa lebih baik lagi kedepannya.

### C. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al- Quran

Collins menyatakan bahwa efikasi diri yang dipersepsikan membentuk cara berpikir kausal seseorang. Dalam mencari pemecahan masalah yang rumit, individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mempersepsikan dirinya sebagai orang yang berkotipensi tinggi.

Menurut bandura (1994) mengatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan selalu mudah dalam menghadapi tantangan dan tidak akan merasa ragu karena individu memiliki optimisme yang tinggi dengan kemampuan dirinya. Individu yang seperti itu akan dapat menyelesaikan masalah dengan mudah dan mampu bangkit kembali dari kegagalan.

Santri akan merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas pekerjaan dengan derajat kesulitan dan resiko yang tinggi. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri yang rendah akan menganggap dirinya tidak kompeten dan menganggap kegagalan akibat dari ketidak mampuannya. Individu seperti ini lebih sering merasa pesimis terhadap hasil yang akan diperoleh, mudah mengalami stres dan putus asa.

Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi dan lebih baik dengan lingkungannya. Demikian juga dalam menghadapi tugas pekerjaan, dimana keyakinan mereka juga tinggi.

Mereka tidak mudah putus asa dan menyerah dalam mengatasi kesulitan dan mereka akan menampilkan usaha yang lebih keras lagi. Sebaliknya individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung lebih

pemalu dan kurang terlibat dalam tugas yang dihadapi daripada berusaha merubah keadaan, dan memiliki motivasi yang kuat.

Motivasi (motivation) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan dan dipertahankan (King, 2010). Tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian terhadap suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan (Dirgagunarsa, 1996 dalam sobur, 2011).

Menurut McClelland (dalam djiwandono, 2002) motivasi dalam menghafal Al-Quran dipengaruhi oleh efikasi diri. Apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi, maka individu tersebut cenderung akan memiliki motivasi menghafal Al-Quran juga tinggi. Begitupun sebaliknya apabila seorang individu memiliki efikasi diri yang rendah, maka motivasi menghafal Al-Quran yang dimiliki juga rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang telah lakukan oleh Dewi dan Hardiansyah (2018) dengan judul “Hubungan antara Efikasi diri dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang bekerja”

#### D. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis

Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara, yang merupakan konstrak peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal al-quran pada Santri di pondok pesantren Al Barokah Malang

2. Ho: Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal al-quran pada Santri di pondok pesantren Al Barokah Malang.

Berdasarkan hipotesis diatas, dilihat dari tinjauan pustaka penulis memilih hipotesis ada hubungan antara hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal al-quran pada santri di pondok pesantren Al-Barokah Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif dalam buku metodologi penelitian kuantitatif oleh Dr Muh Yani Balaka, S.E. M.Sc, Agr 2022 bahwa penelitian yang menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 14), berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasikan temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur (Sukmadinata, 2007: 95)

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Identifikasi variabel merupakan langkah-langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.

Variabel yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah:

## **1. Variabel independen**

Variabel ini sering disebut variabe stimulus, prediktor, antecedent.

Dalam bahasa indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel dependen (terikat) variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen, varabel bebas pada penelitian ini adalah efikasi diri.

## **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuensi, dalam bahasa indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel indogen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi. (jurnal himah, vol 14 no. 1 2017)

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Motivasi Menghafal Al-Quran**

Motivasi menghafal al-qur'an merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang yang mendorong santri untuk terus menambah, memperbaiki, dan menjaga hafalan Al-Qur'an agar mencapai target yang telah ditetapkan. Secara intrinsik, motivasi terlihat dari kemampuan santri mengendalikan diri dalam proses menghafal (*self determinant*), rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami ayat-ayat yang dihafal (*curiosity*), keberanian menghadapi tantangan hafalan yang semakin meningkat (*challenge*), serta usaha sungguh-sungguh dalam mengulang dan menambah hafalan setiap hari (*effort*). Sementara itu, aspek ekstrinsik tampak dari adanya dorongan dari luar, seperti pemberian penghargaan (*reward*) yang membuat santri lebih semangat, serta adanya konsekuensi atau hukuman (*punishment*) yang berfungsi sebagai pengingat agar santri tetap disiplin dalam proses menghafal. Kedua aspek ini bekerja secara

bersamaan untuk membentuk perilaku santri dalam mencapai hasil hafalan yang optimal.

## **2. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai aktivitas hafalan Al-Qur'an, di mana rasa yakin tersebut menjadi dorongan munculnya usaha hingga tercapainya keberhasilan. Dalam konteks hafalan, efikasi diri tercermin dari sejauh mana seseorang percaya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas hafalan dengan baik meskipun menghadapi kesulitan. Efikasi diri memiliki tiga dimensi, yaitu *magnitude* atau *level* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan, *generality* yang menggambarkan keyakinan diri dalam berbagai situasi hafalan dan konteks yang berbeda, serta *strength* yang menunjukkan seberapa kuat dan konsisten keyakinan seseorang dalam mempertahankan usaha menghafal meskipun menghadapi hambatan. Ketiga dimensi ini membantu menggambarkan seberapa besar keyakinan seorang penghafal Al-Qur'an dalam mencapai target hafalannya

## **D. Subjek penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah santri pondok pesantren Al-Barokah kota Malang dengan jumlah santri 80 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Menurut Sekaran (2011) data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Data primer ini didapatkan dari sampel yang telah diteliti dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk google form yang ditujukan kepada santri Al-Barokah Kota Malang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### **1. Kuesioner**

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarluaskan kepada responden, yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian, terutama pada penelitian survei (Cholid Narbuko dkk., 2010, hlm. 76).

Dalam metode kuesioner, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh responden. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang setiap butir pertanyaannya telah disertai pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri mereka. Teknik kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat efikasi diri santri dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada setiap responden. Pada

pelaksanaan penelitian, santri diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka yang sebenarnya. Data yang diperoleh dari kuesioner berupa gambaran tentang efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an.

## 2. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. (Ibid hal 58) penelitian ini menggunakan observasi secara langsung terhadap lokasi penelitian, teknik pengumpulan data secara observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian angket, observasi yang peneliti lakukan sifatnya sebagai pelengkap jalannya penelitian sehingga peneliti tidak mencantumkan didalam lampiran.

## F. Instrumen Penelitian

Alat ukur berupa skala model *likert* digunakan pada penelitian ini. Skala merupakan alat untuk melakukan penelitian yang berisi sebuah pernyataan atau pertanyaan yang diisi atau dipilih oleh subjek penelitian. Skala *likert* merupakan jenis skala yang diperuntukkan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu ataupun kelompok terkait fenomena sosial (Azwar, 2012). Setiap aitem dari skala *likert* yang akan dikembangkan menjadi indikator dari variabel-variabel dan dibagi menjadi pernyataan *favourable* (sesuai dengan indikator) dan pernyataan *unfavourable* (tidak sesuai dengan indikator). Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala motivasi menghafal alquran, dan skala efikasi diri yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala ini mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu :

Tabel 3.1 Tabel Penilaian Respon Jawaban

No	Respon Skor	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat tidak sesuai	1	4
2.	Tidak sesuai	2	3
3.	Sesuai	3	2
4.	Sangat sesuai	4	1

### 1. Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini disusun secara mandiri berdasarkan teori motivasi dari Santrock (2009), yang berakar pada konsep-konsep motivasi pendidikan yang dikembangkan dalam psikologi pendidikan modern. Teori ini terdiri dari enam aspek utama, yaitu self-determination, curiosity, challenge, effort, reward, dan punishment, yang pada dasarnya merujuk pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagaimana dipelopori oleh para tokoh psikologi seperti Edward L. Deci dan Richard M. Ryan melalui *Self-Determination Theory (SDT)*.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, disusunlah 36 aitem pernyataan dalam bentuk skala Likert. Setiap aitem terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung motivasi) dan *unfavorable* (tidak mendukung motivasi), sehingga responden dapat menunjukkan tingkat motivasi mereka secara lebih objektif dan terukur. Skala ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik dari dorongan dalam diri maupun pengaruh lingkungan di sekitar mereka.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

No.	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourabl</i>	<i>Unfavourabl</i>	
		<i>e</i>	<i>e</i>	
1.	<i>Self determination</i>	1,13,25	7,19,31	6
2.	<i>Curiosity</i>	2,14,26	8,20,32	6
3.	<i>Challenge</i>	3,15,27	9,21,33	6
4.	<i>Effort</i>	4,16,28	10,28,34	6
5.	<i>Punishment</i>	5,17,29	11,23,35	6
6.	<i>Reward</i>	6,18,30	12,29,36	6
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

## 2. Skala Efikasi Diri

Skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri disusun sendiri atas dasar teori Albert Bandura yang terdiri dari 3 aspek yaitu: Tingkat (*Magnitude*), Generalisasi (*Generality*), dan kekuatan (*Strength*). Lalu skala efikasi diri terdiri dari 18 aitem, dan penilaian dilakukan berdasarkan pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*.

Skala efikasi diri ini di susun berdasarkan rating yang dituliskan berdasarkan tingkat dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk pernyataan *favourable*, respon subjek diberikan skoring dengan ketentuan yaitu: jika memilih jawaban sangat sesuai (SS) memperoleh skor 4, memilih jawaban sesuai (S) memperoleh skor 3, memilih jawaban tidak sesuai (TS) memperoleh skor 2, memilih jawaban sangat tidak sesuai (STS) memperoleh skor 1. Sedangkan untuk pernyataan *Unfavourable*, respon diberikan nilai dengan ketentuan, yaitu: yang memilih jawaban sangat sesuai (SS) memperoleh skor 1, memilih

jawaban sesuai (S) memperoleh skor 2, memilih jawaban tidak sesuai (TS) memperoleh skor 3 dan memilih jawaban sangat tidak sesuai (STS) memperoleh nilai 4.

Berikut adalah kisi-kisi alat ukur efikasi diri yang disusun sendiri berdasarkan teori Albert Bandura (1997), yaitu :

Tabel 3.3 Blue Print Efikasi Diri

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Magnitude</i> <i>/level</i>	1,7,13	4,10,16	6
2	Generality	2,8,14	5,11,17	6
3	<i>Strength</i>	3,9,15	6,12,18	6
<b>Total</b>				<b>18</b>

## G. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji validitas

Validitas Menurut Arifin (Ovan, 2020) berpendapat bahwa validitas merupakan kemampuan suatu tes yang digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Dalam validitas ini, membahas permasalahan sejauh mana pengukuran itu tepat dalam mengukur apa yang akan diukur. Menurut Yusuf (Ovan, 2020) berpendapat bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan valid ketika mampu mengungkapkan data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya. Validitas dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang akan diukur.

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengungkap data yang sesuai dengan tujuan pengukurannya. Dengan kata lain, validitas menunjukkan apakah butir-butir pernyataan (item) dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2017), instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* pada taraf signifikansi 5% (0,374), maka item dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu cara untuk menguji konsisten pada jawaban responden, hal ini dinyatakan dalam bentuk angka. Semakin tinggi koefisiennya maka reabilitasnya juga semakin tinggi (Ovan, 2020). Reabilitas merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut dapat terulang lebih dari dua kali.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel efikasi diri, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970 dengan jumlah item sebanyak 18. Nilai tersebut menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi karena jauh melampaui standar minimal 0,70. Hal ini menandakan bahwa seluruh item dalam instrumen efikasi diri memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama, yaitu efikasi diri santri. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari instrumen ini dapat dinyatakan stabil, akurat, dan dapat dipercaya untuk dianalisis pada tahap penelitian berikutnya.

Sementara itu, pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,988 dengan jumlah item sebanyak 36. Nilai ini mencerminkan reliabilitas

yang sangat tinggi, bahkan mendekati nilai sempurna (1,00), sehingga instrumen motivasi menghafal Al-Qur'an dapat dinyatakan sangat konsisten dalam mengukur tingkat motivasi santri. Konsistensi yang sangat baik pada setiap item menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki kualitas internal yang tinggi dan layak digunakan untuk memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan dalam proses penelitian.

## **H. Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel yaitu efikasi diri dengan motivasi menghafal al-quran pada santri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik *pearson product moment*. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

### **1. Deskripsi Data**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi menghafal al-qur'an dengan sampel 80 orang (<100). Peneliti menggunakan stastistikparametric, teknik yang digunakan adalah melalui analisa korelasi produck moment yang juga menggunakan bantuan progra SPSS.

Adapun untuk melihat taraf dalam tingkat efikasi diri maupun dan motivasi menghafal al-qur'an pada santri, dibutuhkan suatu kategori penilaian. Kategori penilaian disusun berdasarkan jumlah mean (M) dan standar deviasi (SD). Deskripsi data dilakukan untuk mencari nilai rata-rata, simpangan baku, mean, modus dan median. Kategorisasi dibuat berdasarkan rerata empirik yang terbagi dalam lima kategori berikut:

Sangat tinggi :  $X \geq M + 1,5 SD$

Tinggi :  $M + 0,5SD < X < M + 1,5 SD$

Sedang :  $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$

Rendah :  $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$

Sangat rendah :  $X < M - 1,5 SD$

Keterangan :  $M = mean$  empirik

$SD = Standar$  deviasi

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov alat uji ini bisa disebut dengan K-S tersedia dalam program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows karena jumlah responden yang diteliti lebih dari 50 responden , jika sig.0,05 maka dinyatakan terdistribusi normal (A. P. Kurniawan, 2015, hal. 35).

## 3. Uji linearitas Hubungan

Uji linieritas hubungan bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel tergantung dan taraf keberartian penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Jika penyimpangan yang terjadi tidak berarti maka hubungan antara variable prediktor dengan kriteria adalah linear. Kaidah yang digunakan adalah:

- 1) Apabila Probabilitas Sig.  $> 0,05$ , berarti variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) tidak mempunyai hubungan yang linier.
- 2) Apabila Probabilitas Sig.  $< 0,05$ , berarti variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y) mempunyai hubungan yang linier.

## 4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal al-quran pada santri di pondok pesantren Al Barokah Malang, Perhitungan analisis menggunakan

perangkat lunak SPSS. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa metode statistik bekerja dengan menggunakan angka-angka dengan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Statistik bersifat objektif, dengan mengesampingkan unsur subjektif yang berpengaruh pada hasil penelitian, statistik juga bersifat universal sehingga dapat digunakan pada tiap bidang penelitian (Sugiyono, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang berlokasi di Jl. Kanjuruhan IV No. 16, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pesantren ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen tinggi dalam mengembangkan program tahlif Al-Qur'an. Dengan visi besarnya, yaitu "*mencetak generasi muslimah yang berakhhlakul karimah, berjiwa dan berperilaku qur'ani serta berwawasan intelektual*", pesantren ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan akademik santrinya, melainkan juga menekankan pada pembinaan akhlak, spiritualitas, serta penguasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Visi tersebut sejalan dengan program tahlif yang ditekankan, di mana santri tidak hanya diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjawai isi kandungannya serta mengimplementasikannya dalam sikap, perilaku, dan pola pikir mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala efikasi diri dan skala motivasi menghafal Al-Qur'an. Skala efikasi diri disusun untuk mengetahui sejauh mana keyakinan santri terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an, sedangkan skala motivasi menghafal Al-Qur'an dirancang untuk mengukur dorongan internal maupun eksternal santri dalam menyelesaikan hafalannya. Pemilihan instrumen ini didasarkan pada landasan teori yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan individu, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an, di mana diperlukan konsistensi, keuletan, dan semangat yang tinggi. Subjek penelitian berjumlah 80 orang santri yang dipilih berdasarkan

kriteria tertentu. Jumlah responden ini ditentukan dengan menggunakan teknik *sampel jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai subjek. Populasi yang dimaksud adalah seluruh santri program tahlif yang belum berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an secara penuh. Pemilihan teknik sampel jenuh ini dianggap tepat karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga semua anggota dapat diteliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan representatif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata seluruh santri tahlif di pesantren tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 1 September 2025 hingga 10 September 2025 . Proses pengumpulan data dilakukan secara daring, yaitu dengan menyebarkan kuesioner melalui link *Google Form* yang dibagikan kepada para santri. Selain itu, penggunaan *Google Form* juga memudahkan peneliti dalam merekapitulasi data, mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan jawaban responden, serta mempercepat proses analisis data.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen

#### 1. Validitas Variabel Efikasi Diri

Tabel 4.1 Validitas Variabel Efikasi Diri

Aitem	r_hitung	r_tabel	keterangan
X1	0.849	0.374	Valid
X2	0.845	0.374	Valid
X3	0.831	0.374	Valid
X4	0.915	0.374	Valid
X5	0.595	0.374	Valid
X6	0.787	0.374	Valid
X7	0.880	0.374	Valid
X8	0.757	0.374	Valid
X9	0.966	0.374	Valid

X10	0.845	0.374	Valid
X11	0.845	0.374	Valid
X12	0.966	0.374	Valid
X13	0.966	0.374	Valid
X14	0.407	0.374	Valid
X15	0.854	0.374	Valid
X16	0.705	0.374	Valid
X17	0.966	0.374	Valid
X18	0.916	0.374	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, diketahui bahwa semua butir pernyataan (X1–X18) memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,374). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid.

## 2. Validitas Variabel Motivasi Menghafal

Tabel 4.2 Validitas Variabel Motivasi Menghafal

aitem	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Y1	0.811	0.374	Valid
Y2	0.896	0.374	Valid
Y3	0.793	0.374	Valid
Y4	0.926	0.374	Valid
Y5	0.554	0.374	Valid
Y6	0.783	0.374	Valid
Y7	0.846	0.374	Valid
Y8	0.686	0.374	Valid
Y9	0.985	0.374	Valid
Y10	0.896	0.374	Valid
Y11	0.896	0.374	Valid
Y12	0.985	0.374	Valid

Y13	0.985	0.374	Valid
Y14	0.531	0.374	Valid
Y15	0.890	0.374	Valid
Y16	0.647	0.374	Valid
Y17	0.985	0.374	Valid
Y18	0.892	0.374	Valid
Y19	0.849	0.374	Valid
Y20	0.647	0.374	Valid
Y21	0.896	0.374	Valid
Y22	0.985	0.374	Valid
Y23	0.896	0.374	Valid
Y24	0.896	0.374	Valid
Y25	0.926	0.374	Valid
Y26	0.971	0.374	Valid
Y27	0.959	0.374	Valid
Y28	0.889	0.374	Valid
Y29	0.896	0.374	Valid
Y30	0.849	0.374	Valid
Y31	0.985	0.374	Valid
Y32	0.985	0.374	Valid
Y33	0.849	0.374	Valid
Y34	0.968	0.374	Valid
Y35	0.985	0.374	Valid
Y36	0.827	0.374	Valid

---

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 36 aitem instrumen variabel motivasi menghafal Al-Qur'an, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  pada setiap aitem lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,374). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aitem dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai korelasi item-total bergerak pada rentang 0,531 hingga 0,985, yang berarti seluruh aitem memiliki daya ukur

yang baik hingga sangat tinggi dalam merepresentasikan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang serupa. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bebas dari kesalahan acak (random error) dan dapat dipercaya hasilnya. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*, di mana nilai reliabilitas dikatakan baik jika lebih besar dari 0,70 (Sugiyono, 2019). Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen tersebut.

**Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Efikasi Diri**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel efikasi diri, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,970 dengan jumlah item sebanyak 18. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, jauh di atas standar minimal 0,70. Hal ini berarti setiap item dalam instrumen efikasi diri konsisten dalam mengukur konstruk efikasi diri santri, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen ini bersifat stabil dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Motivasi Menghafal Al-Qur'an

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.988	36

Pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,988 dengan jumlah item sebanyak 36. Nilai ini menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, bahkan mendekati angka sempurna (1,00), sehingga instrumen motivasi menghafal Al-Qur'an dapat dinyatakan sangat konsisten dan reliabel. Artinya, semua item dalam variabel motivasi mampu secara stabil mengukur tingkat motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis. Analisis ini biasanya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), standar deviasi, serta kategori skor berdasarkan norma yang ditentukan.

**Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi	80	43	71	56.25	10.638
Motivasi	80	86	137	109.78	20.735
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel efikasi diri pada 80 responden memiliki skor minimum 43 dan maksimum 71 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,25 serta standar deviasi 10,638. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri santri berada pada kategori

cukup tinggi dengan variasi yang tidak terlalu besar antar responden. Sementara itu, variabel motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki skor minimum 86 dan maksimum 137 dengan rata-rata 109,78 serta standar deviasi 20,735. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an cenderung tinggi, meskipun terdapat perbedaan yang lebih beragam antar individu dibandingkan dengan efikasi diri. Secara keseluruhan, kedua variabel menunjukkan kecenderungan yang positif dan relevan untuk diteliti lebih lanjut.

### **1. Deskripsi Data Efikasi Diri**

Deskripsi data efikasi diri dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean), nilai maksimum, minimum, standar deviasi, serta distribusi skor responden pada skala yang digunakan. Hasil deskriptif ini akan menunjukkan apakah tingkat efikasi diri santri berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berikut ini adalah rincian dari rumus hasil perhitungan data efikasi diri:

**Tabel 4.6 Rumus Kategori Efikasi Diri**

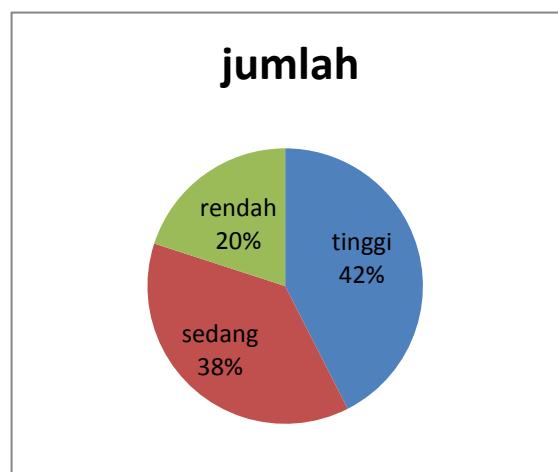
<b>kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skor skala</b>
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X > 66$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$46 \leq X < 66$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X \leq 46$

Berdasarkan hasil distribusi di atas, maka dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor dari skala yang telah diperoleh. Kategorisasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows. Skor yang digunakan dalam kategorisasi data adalah dengan menggunakan skor hipotetik. Berikut ini adalah rincian frekuensi tingkat efikasi diri:

**Tabel 4.7 Hasil Frekuensi Skala Efikasi Diri**

kategori	kriteria	frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X > 66$	34	43%
Sedang	$46 \leq X < 66$	30	38%
Rendah	$X \leq 46$	16	20%
Total		80	100%

Berdasarkan data tersebut, maka bisa dilihat Tingkat Efikasi Diri Pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Malang menunjukkan 34 santri (43%) berada pada kategori tinggi, 30 santri (38%) berada pada kategori sedang, dan 16 santri (20%) berada pada kategori rendah. Berikut adalah diagram tingkat skala efikasi diri:



**Gambar 4.1 Diagram Tingkat Efikasi Diri**

Kategori yang paling tinggi jumlah dan persentasenya adalah kategori *Tinggi* (42%). Hal ini menunjukkan bahwa aspek efikasi diri yang dominan pada santri secara keseluruhan adalah rasa percaya diri dan keyakinan mereka untuk berhasil dalam proses menghafal Al-Qur'an. Semakin banyak santri yang berada dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa suasana belajar,

pembinaan ustaz/ustazah, serta pengalaman santri dalam menghafal berkontribusi positif terhadap efikasi diri mereka.

## 2. Deskripsi Data Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Deskripsi tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Malang dengan berdasarkan perolehan skor empirik. Kemudian hasil tersebut dikategorikan ke dalam kategori rendah, tinggi, dan sedang. Rincian perhitungan data Motivasi Menghafal Al-Qur'an didapatkan hasil sebagaimana berikut:

**Tabel 4.8 Rumus Kategori Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

kategori	rumus	Skor skala
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X > 129$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$89 \leq X < 129$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X \leq 89$

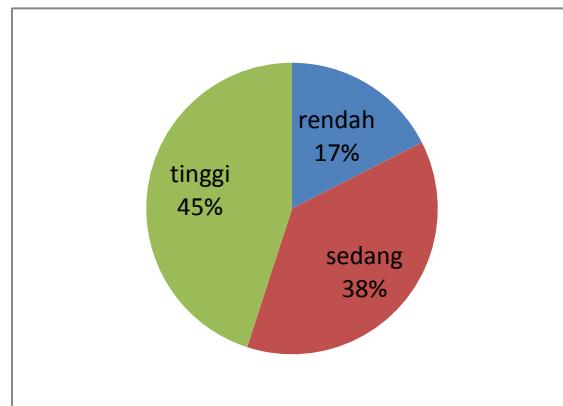
Berdasarkan hasil distribusi di atas, maka dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor dari skala yang telah diperoleh. Kategorisasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows. Skor yang digunakan dalam kategorisasi data adalah dengan menggunakan skor hipotetik. Berikut ini adalah rincian frekuensi tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an:

**Tabel 4.9 Hasil Frekuensi Skala Motivasi Menghafal Al Qur'an**

kategori	kriteria	frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X > 129$	36	45 %
Sedang	$89 \leq X < 129$	30	38%
Rendah	$X \leq 89$	14	18%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Al Barokah Malang menunjukkan 36 santri (45%) dengan motivasi tinggi, 30 santri (38%) dengan motivasi sedang, dan 14 santri (18%) dengan motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun masih ada sebagian yang berada pada kategori sedang dan rendah, sehingga perlu adanya upaya pembinaan untuk mendorong motivasi mereka agar lebih optimal.

Jika dikaitkan dengan aspek-aspek motivasi menurut Santrock (2009), maka aspek Self-Determination menjadi salah satu aspek yang paling menunjukkan kontribusi kuat terhadap tingginya motivasi santri. *Self-Determination* merujuk pada kemampuan dan dorongan internal seseorang untuk menggerakkan dirinya secara mandiri, tanpa bergantung pada paksaan atau tekanan eksternal. Pada konteks menghafal Al-Qur'an, aspek ini tercermin dari kemauan santri untuk menghafal karena kesadaran pribadi, niat ibadah, ketekunan pribadi, serta rasa tanggung jawab mereka terhadap proses hafalan. Diagram tingkat skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an dipaparkan di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an

#### 4. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk membuktikan bahwa data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data penelitian disebut normal apabila signifikansi ( $p$ )  $>0,05$  dan data dapat disebut tidak normal apabila signifikansi ( $p$ )  $<0,05$ . Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows 11. Dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	3.00676478
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.088
Differences	Positive	.088
	Negative	-.075
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $0,193 > 0,05$ , sehingga data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik.

## 5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya adanya hubungan linear pada variabel bebas dan terikat. apabila pada variabel bebas dan variabel terikat didapatkan sig. dengan nilai  $< 0,05$ , maka dinyatakan linier. Uji linearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
motivasi	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	18 1 17	645.453 1924.720 570.202	1.777 5.298 1.569	.050 .025 .101
	Within Groups		61	363.324		
	Total		79			

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050, yang berarti berada pada batas signifikansi ( $p = 0,05$ ). Uji linearitas menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p = 0,025$ ), sehingga terdapat pola hubungan linear antara kedua variabel. Namun, hasil deviation from linearity ( $p = 0,101$ ) tidak signifikan, menandakan tidak ada penyimpangan berarti dari hubungan linear tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan efikasi diri dan motivasi cenderung linear dan signifikan, meskipun kekuatan hubungannya relatif sedang.

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri. Pada penelitian ini digunakan uji korelasi *product moment pearson* serta uji koefisien determinasi untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel.

### 1. Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu efikasi diri (X) dengan motivasi menghafal Al-Qur'an (Y). Apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan arah dan kekuatan hubungan: positif berarti searah, negatif berarti berlawanan, sedangkan besar nilai r menunjukkan kekuatan hubungan (Priyatno, 2018).

**Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi**

**Correlations**

		efikasi	motivasi
Efikasi	Pearson Correlation	1	.986**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Motivasi	Pearson Correlation	.986**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai 0,986 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah batas 0,01. Nilai ini memiliki arti bahwa hubungan antara efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an sangat kuat dan signifikan secara statistik.

Koefisien korelasi yang mendekati angka 1,00 menandakan bahwa kedua variabel bergerak searah: ketika efikasi diri meningkat, motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an juga meningkat, dan ketika efikasi diri menurun, maka motivasi pun cenderung ikut menurun. Hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa keyakinan santri terhadap kemampuan dirinya memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar dorongan mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, santri yang merasa yakin mampu menguasai hafalan, menyelesaikan target, dan mengatasi kesulitan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus melanjutkan proses hafalannya. Hasil ini menguatkan bahwa efikasi diri merupakan faktor psikologis utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi menghafal Al-Qur'an pada para santri.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain,  $R^2$  menunjukkan persentase kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model penelitian. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula bagian dari perubahan variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R^2$ , semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar efikasi diri berperan dalam menentukan motivasi menghafal Al-Qur'an. Misalnya, apabila nilai  $R^2$  sebesar 0,45, berarti 45% tingkat motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh efikasi diri, sedangkan 55% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan pesantren, metode pembelajaran tahfidz, dukungan sosial, atau kondisi psikologis lainnya (Santoso, 2015). Dengan demikian,  $R^2$  menjadi indikator penting untuk memahami seberapa kuat kontribusi variabel efikasi diri dalam menjelaskan variasi motivasi santri.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.972	3.456

a. Predictors: (Constant), efikasi

Berdasarkan hasil analisis, nilai R Square sebesar 0,973 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri mampu menjelaskan 97,3% variasi perubahan pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an, sedangkan sisanya 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an, sehingga semakin tinggi efikasi diri santri maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat Efikasi Diri Santri Pondok Pesantren Al-Barokah

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur, mengendalikan, serta mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri dikaitkan dengan kemampuan santri Pondok Pesantren Al-Barokah dalam menghadapi tantangan proses menghafal Al-Qur'an. Tingkat efikasi diri yang tinggi

akan mendorong santri untuk lebih tekun, percaya diri, serta pantang menyerah meskipun menghadapi hambatan dalam proses menghafal.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur, mengendalikan, serta mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri dikaitkan dengan kemampuan santri Pondok Pesantren Al-Barokah dalam menghadapi tantangan proses menghafal Al-Qur'an. Tingkat efikasi diri yang tinggi akan mendorong santri untuk lebih tekun, percaya diri, serta pantang menyerah meskipun menghadapi hambatan dalam proses menghafal.

Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat menurunkan motivasi serta menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, efikasi diri santri menunjukkan variasi yang cukup jelas, di mana terdapat kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan proporsi yang berbeda. Hal ini memberikan gambaran bahwa keyakinan diri santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak seragam, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti dukungan lingkungan pesantren, metode pembelajaran, serta pengalaman pribadi dalam menghafal.

Hasil distribusi data efikasi diri menunjukkan bahwa 34 santri (43%) berada pada kategori tinggi, 30 santri (38%) berada pada kategori sedang, dan 16 santri (20%) berada pada kategori rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar santri memiliki efikasi diri yang cukup baik, sehingga cenderung mampu mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih optimis dan percaya diri. Namun, adanya kelompok santri yang masih berada pada kategori rendah mengindikasikan perlunya intervensi atau strategi khusus untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Menurut Pajares (2002), efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan seseorang menghindari tugas-tugas yang dirasa sulit, cepat menyerah, dan kurang konsisten dalam usahanya. Hal ini tentu berimplikasi pada

keberhasilan program tahlif Al-Qur'an, karena proses menghafal membutuhkan ketekunan serta kontinuitas yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pembinaan efikasi diri secara berkelanjutan agar semua santri mampu berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Selain itu, rata-rata skor efikasi diri santri sebesar 56,25 dengan standar deviasi 10,638 menunjukkan bahwa secara umum tingkat efikasi diri mereka berada pada kategori sedang menuju tinggi. Skor maksimum yang mencapai 71 memperlihatkan bahwa ada santri yang memiliki efikasi diri yang sangat kuat, sedangkan skor minimum 43 memperlihatkan masih adanya santri yang kurang percaya pada kemampuannya. Perbedaan ini bisa jadi dipengaruhi oleh pengalaman belajar, metode murojaah (pengulangan hafalan), serta tingkat dukungan sosial yang mereka dapatkan. Penelitian sebelumnya oleh Sahrani (2019) menemukan bahwa santri dengan dukungan keluarga dan lingkungan pesantren yang kondusif cenderung memiliki efikasi diri yang lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran yang mendukung berperan penting dalam memperkuat keyakinan santri terhadap kemampuan diri mereka.

Efikasi diri pada dasarnya terdiri dari beberapa aspek penting sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (1997), yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan), *strength* (kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri), dan *generality* (luasnya cakupan situasi yang dapat dihadapi dengan keyakinan diri tersebut). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, aspek magnitude terlihat dari keyakinan santri bahwa mereka mampu menghafal ayat-ayat panjang maupun pendek; aspek strength tampak dari keteguhan mereka untuk tetap mengulang hafalan meski sering lupa; sedangkan aspek generality tercermin dari kemampuan santri dalam mengaplikasikan rasa percaya diri tersebut pada berbagai kegiatan akademik maupun sosial. Apabila ketiga aspek ini berkembang seimbang, maka efikasi diri santri akan

semakin kuat dan mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu turut memperkuat hasil ini. Misalnya, penelitian oleh Multazam & Raharjo (2019) menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa madrasah, di mana siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi menunjukkan ketekunan lebih dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian lain oleh Ramadhani (2020) pada siswa penghafal Al-Qur'an di pesantren modern menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi berhubungan dengan ketekunan mengulang hafalan serta keberhasilan mencapai target hafalan. Penelitian dari Sari dan Kurniawan (2021) juga menyebutkan bahwa santri dengan efikasi diri tinggi memiliki daya tahan mental lebih baik ketika menghadapi kesulitan dalam proses tahfiz. Selanjutnya, temuan Astuti (2022) memperlihatkan bahwa dukungan sosial dari ustaz/ustadzah dan teman sebaya secara signifikan meningkatkan efikasi diri santri, terutama dalam mempertahankan konsistensi hafalan. Penelitian internasional oleh Usher dan Pajares (2008) juga menegaskan bahwa efikasi diri adalah prediktor kuat dalam pencapaian akademik karena memengaruhi cara individu menetapkan tujuan dan mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian lain yang menegaskan bahwa efikasi diri berperan sebagai prediktor utama motivasi, ketekunan, dan prestasi akademik (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014). Dengan demikian, hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah mengafirmasi temuan sebelumnya bahwa efikasi diri menjadi fondasi penting dalam pencapaian akademik dan religius.

Dalam perspektif Islam, efikasi diri dapat dipahami sebagai keyakinan seorang muslim terhadap kemampuan dirinya untuk berusaha, berjuang, dan bersabar dalam menghadapi ujian kehidupan, dengan tetap meyakini bahwa pertolongan Allah adalah faktor utama

keberhasilan. Keyakinan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat (3):139 beserta terjemahan menurut Kementerian Agama RI:

وَلَا تَهُنُوا وَلَا تَحْرَنُوا وَأَنْتُمْ أَلْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.*”

Ayat ini menegaskan bahwa seorang mukmin tidak boleh larut dalam kelemahan dan kesedihan, karena keimanan yang kokoh akan melahirkan rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri ini bukan sekadar optimisme, melainkan keyakinan spiritual bahwa Allah senantiasa menolong hamba-Nya. Dengan efikasi diri yang dilandasi iman, seorang muslim mampu memandang tantangan sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas diri serta memperkuat keimanan.

Dengan demikian, efikasi diri dalam Islam bukanlah keyakinan semata pada kekuatan pribadi, melainkan perpaduan antara usaha maksimal manusia dengan tawakal kepada Allah. Ayat ini mengajarkan bahwa selama iman tertanam kuat, seorang muslim akan memiliki motivasi, keberanian, dan keteguhan untuk menghadapi berbagai rintangan hidup. Inilah yang menjadikan efikasi diri dalam Islam bernuansa transcendental, karena keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari pencapaian duniawi, tetapi juga dari keridhaan Allah.

## 2. Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren

### Al-Barokah

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 45% santri berada pada kategori motivasi tinggi, 38% berada pada kategori sedang, dan 18% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri

memiliki dorongan yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar dapat mendorong individu untuk berperilaku aktif, menimbulkan semangat belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar yang dilakukan. Santri dengan motivasi tinggi cenderung lebih konsisten dalam menjaga hafalan, mempunyai target yang jelas, dan berusaha keras mencapai tujuan. Faktor intrinsik seperti kesadaran akan kewajiban agama, keinginan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta harapan untuk mendapatkan ridha-Nya, seringkali menjadi dorongan utama yang kuat bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa dukungan dari orang tua, guru, lingkungan pesantren, maupun adanya penghargaan yang diberikan.

Meskipun demikian, masih terdapat 18% santri yang berada pada kategori motivasi rendah. Santri dalam kategori ini biasanya menghadapi hambatan seperti rasa bosan, kurang fokus, atau memiliki beban psikologis lain yang memengaruhi semangat menghafal. Dalam kondisi ini, bimbingan intensif, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan agar santri dapat meningkatkan motivasi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penguatan positif, dorongan sosial, dan pemberian tujuan yang jelas.

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat ditinjau dari aspek-aspek motivasi menurut Santrock (2009), yang membagi motivasi ke dalam dimensi kognitif, afektif, dan sosial. Dari aspek kognitif, santri yang memiliki motivasi tinggi biasanya mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas, menyusun strategi untuk mencapai target hafalan, serta mampu memantau kemajuan dirinya. Dari aspek afektif, motivasi santri tercermin dalam rasa percaya diri, ketekunan, dan kepuasan emosional yang dirasakan ketika berhasil

menambah atau menjaga hafalan. Sementara dari aspek sosial, dukungan dari teman sebaya, guru, dan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap semangat menghafal, karena lingkungan sosial yang positif dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan daya juang dalam menghadapi tantangan hafalan.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mendukung hasil temuan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi hafalan santri, di mana semakin tinggi motivasi maka semakin baik pencapaian hafalan Al-Qur'an. Demikian pula penelitian oleh Nurhayati dan Rahman (2019) menemukan bahwa santri dengan motivasi belajar yang tinggi mampu menjaga konsistensi hafalan lebih baik dibandingkan dengan santri yang motivasinya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya faktor pendukung, tetapi juga merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mendukung hasil temuan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi hafalan santri, di mana semakin tinggi motivasi maka semakin baik pencapaian hafalan Al-Qur'an. Demikian pula penelitian oleh Nurhayati dan Rahman (2019) menemukan bahwa santri dengan motivasi belajar yang tinggi mampu menjaga konsistensi hafalan lebih baik dibandingkan dengan santri yang motivasinya rendah. Penelitian lain oleh Hidayat (2021) juga mengungkapkan bahwa santri yang memiliki tujuan spiritual yang jelas menunjukkan ketekunan lebih tinggi dalam menyelesaikan hafalan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menegaskan bahwa dukungan lingkungan pesantren yang kondusif dapat memperkuat motivasi santri sehingga berdampak positif pada jumlah dan kualitas hafalan. Sementara itu, studi oleh Prasetyo dan Lestari (2023) menambahkan bahwa pemberian

penghargaan atau reward secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan semangat santri dalam menambah hafalan baru. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa motivasi bukan hanya faktor pendukung, tetapi juga merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dari perspektif Islam, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai dorongan psikologis semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzāriyāt ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya: “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*” (Kemenag RI, 2019)

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, dan salah satu bentuk ibadah tersebut adalah dengan menghafal, menjaga, serta mengamalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya upaya melestarikan wahyu, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kedekatan spiritual, memperkuat keimanan, serta menghidupkan nilai-nilai ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an berakar pada kesadaran akan tujuan penciptaan, yaitu beribadah dan meraih keridaan Allah SWT.

Seorang santri yang memiliki motivasi spiritual seperti ini akan memiliki daya juang yang lebih kuat, sebab ia meyakini bahwa setiap huruf yang dihafalkan mendatangkan pahala, menjadi bekal kemuliaan di dunia, serta menjadi penolong di akhirat kelak. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an merupakan wujud penghambaan sejati yang mengantarkan seorang muslim pada kedekatan dengan Allah SWT.

### **3. Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

Hasil uji korelasi dengan nilai  $r = 0,986$  pada taraf signifikansi  $0,000 (<0,01)$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Nilai ini hampir mendekati angka 1, sehingga dapat dikatakan bahwa keterkaitan antara kedua variabel sangat erat. Santri yang memiliki efikasi diri tinggi akan memandang tantangan menghafal sebagai hal yang dapat diatasi dengan usaha, strategi, serta doa, bukan sebagai hambatan yang melemahkan semangat. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi cara individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan berperilaku. Dalam konteks santri, keyakinan terhadap kemampuan diri akan mendorong mereka untuk tetap tekun meskipun menghadapi kesulitan dalam menjaga kualitas hafalan, waktu terbatas, atau rasa jemu yang mungkin muncul.

Selain itu, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,973 memperkuat kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan faktor dominan dalam menjelaskan variasi motivasi menghafal Al-Qur'an. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi motivasi santri dapat diprediksi dari tingkat efikasi diri mereka, sementara faktor lain hanya memberikan kontribusi kecil. Faktor lain yang dimaksud bisa berupa lingkungan keluarga, metode pembelajaran, atau dukungan sosial. Artinya, apabila pesantren mampu meningkatkan efikasi diri santri melalui program pembinaan, maka motivasi mereka juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini memberikan implikasi praktis yang besar bagi pengelola pesantren, yakni perlunya strategi khusus yang tidak hanya fokus pada aspek teknis hafalan, tetapi juga pada pembentukan mental dan psikologis santri.

Santri dengan efikasi diri tinggi akan lebih mampu mengatasi rasa lelah dan kejemuhan dalam menghafal, sebab mereka memiliki

keyakinan bahwa usahanya akan membawa hasil. Keyakinan ini berfungsi sebagai energi psikologis yang menjaga konsistensi, bahkan ketika hasil belum terlihat secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Margolis & McCabe (2006) yang menegaskan bahwa efikasi diri berperan sebagai pendorong utama motivasi belajar, karena individu yang percaya pada kemampuannya cenderung mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, efikasi diri akan mendorong santri untuk mencari cara terbaik sesuai dengan kemampuan masing-masing, seperti metode talaqqi, muraja'ah teratur, atau pengulangan hafalan dengan bimbingan guru.

Selain berdampak pada motivasi, efikasi diri juga memiliki pengaruh terhadap ketekunan santri dalam menghafal. Santri yang yakin pada kemampuannya akan cenderung lebih sabar dalam mengulang ayat-ayat yang sulit dan lebih konsisten dalam menjaga jadwal hafalan. Sebaliknya, santri dengan efikasi diri rendah lebih mudah menyerah, kehilangan semangat, atau merasa tidak mampu bersaing dengan teman-temannya. Oleh karena itu, pesantren dapat berperan dengan menciptakan lingkungan belajar yang penuh dukungan, memberikan penghargaan bagi santri yang menunjukkan usaha keras, serta menyediakan bimbingan personal bagi mereka yang membutuhkan penguatan mental. Strategi ini diyakini dapat memperkuat keyakinan diri santri sekaligus meningkatkan motivasi mereka.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini. Schunk (2012) menegaskan bahwa efikasi diri yang tinggi berkorelasi positif dengan motivasi belajar dan berdampak pada prestasi akademik yang lebih baik. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Multazam & Raharjo (2019) yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa madrasah, sementara penelitian Yusuf (2011) menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki

ketekunan lebih besar dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam konteks tahlif, penelitian dari Hasanah & Lestari (2020) menemukan bahwa efikasi diri santri berhubungan erat dengan pencapaian hafalan Al-Qur'an, di mana santri yang percaya diri lebih cepat mencapai target hafalan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Sari & Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an melalui pendekatan pembinaan berbasis kepercayaan diri. Penelitian oleh Ramadhani & Putra (2022) juga mengungkap bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor penting dalam mempertahankan konsistensi hafalan, bahkan pada santri dengan jadwal belajar yang padat. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) memperkuat bukti bahwa efikasi diri tidak hanya memengaruhi motivasi, tetapi juga berdampak pada strategi belajar yang lebih kreatif dan adaptif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong motivasi santri, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan strategi pendidikan berbasis penguatan psikologis di pesantren.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Pesantren perlu terus memperkuat efikasi diri santri melalui strategi pembelajaran yang variatif, pemberian penghargaan, serta dukungan psikologis dan spiritual. Dengan memperhatikan aspek efikasi diri, maka motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, sehingga tujuan pesantren dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dapat tercapai dengan optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan maka bisa diuraikan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Tingkat efikasi diri santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang secara umum tergolong cukup tinggi, dengan 43% santri berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an santri juga berada pada kategori tinggi, di mana 45% santri menunjukkan dorongan yang kuat, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar santri memiliki semangat besar untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan
3. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an, dengan koefisien korelasi 0,986 dan koefisien determinasi 0,973. Artinya, semakin tinggi efikasi diri santri, semakin tinggi pula motivasi mereka, di mana hampir seluruh variasi motivasi dapat dijelaskan oleh keyakinan diri tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan penelitian diatas saran-saran yang dapat diberikan penulis skripsi ini adalah :

##### **1. Bagi Subyek Penelitian**

Santri diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan efikasi diri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Keyakinan terhadap kemampuan diri yang kuat akan sangat membantu dalam menjaga konsistensi hafalan, menghadapi rasa jemuhan, dan mengatasi kesulitan

teknis dalam menghafal. Santri dengan motivasi rendah disarankan untuk lebih sering berinteraksi dengan pembimbing dan teman sebaya yang memiliki semangat tinggi agar dapat memperoleh dorongan positif.

## **2. Bagi Pesantren**

Pihak pesantren diharapkan dapat memperkuat program pembinaan yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis hafalan, tetapi juga pada pembentukan efikasi diri santri. Pengelola dapat menyediakan program motivasi rutin, konseling, serta bimbingan psikologis untuk membantu santri yang mengalami kesulitan. Variasi metode menghafal dan suasana belajar yang menyenangkan juga perlu dikembangkan agar santri tetap bersemangat.

## **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu pesantren dengan jumlah sampel terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih kompleks, seperti menggunakan pendekatan mixed methods (kombinasi kuantitatif dan kualitatif) agar pemahaman terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an tidak hanya diperoleh melalui angka statistik, tetapi juga melalui wawasan mendalam dari pengalaman santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M.F. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amir, Hermansyah. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Jurnal*, 10(4).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Validitas dan Reabilitas* (Edisi ke-IV). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Hasanah, N., & Lestari, R. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Pencapaian Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Janah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Jailani, A.Q. (1990). *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Jamal, N. (2015). Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 8(2).
- Khabib, S. (2008). Problematika Menghafal Al-Quran dan Solusinya Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pendurungan Lor Semarang. *Jurnal Pendidikan*.
- Malay, M.N. (2016). *Modul Praktikum Statistik dengan SPSS*. Lampung: IAIN Raden Intan.

- Margolis, H., & McCabe, P. P. (2006). Improving Self-Efficacy and Motivation: What to Do, What to Say. *Intervention in School and Clinic*, 41(4), 218–227.
- Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Jami'atul Quro' Sumatera Selatan. *Jurnal Psikologi*, 6(1).
- Multazam, M., & Raharjo, T. J. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101–112.
- Nurhayati, S., & Rahman, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsistensi Hafalan Al-Qur'an pada Santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 87–96.
- Priyatno, D. (2018). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, N. (1995). *Ilmu Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Ra'uf, A.A.A. (2015). *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Quran*. Jakarta: Markaz Al-Quran.
- Ramadhani, R. (2020). Efikasi Diri dan Ketekunan Hafalan pada Santri Pesantren Modern. *PsikoEduka: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1), 55–63.
- Sahrani, R. (2019). Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 134–142.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2009). *Educational Psychology* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Practice*. Boston: Pearson Higher Ed.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, M. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Hafalan Santri. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 75–84.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **SKALA (Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**

#### **IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin (P/L) : .....

Usia : .....

#### **PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

1. Sebelum anda memulai isilah terlebih dahulu identitas diri anda sesuai data yang tertera diatas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Skala ini terdiri dari 36 pernyataan yang harus anda isi, anda diminta untuk memilih apakah pernyataan berikut ini sesuai dengan kondisi atau situasi yang anda rasakan.
4. Beberapa pernyataan dan pilihan jawaban yang diberikan tidak memiliki penilaian benar dan salah, mohon pilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.

#### **Keterangan:**

SS (Sangat Sesuai)

S (Sesuai)

TS (Tidak Sesuai)

STS (Sangat Tidak Sesuai)

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya menuliskan setiap target hafalan yang ingin saya capai				
2	Saya menanyakan kepada ustaz cara membaca al-quran yang benar ketika tidak bisa				
3	Saya dapat menyelesaikan hafalan al-quran yang diberikan oleh ustaz				
4	Saya menghafalkan al-quran untuk membuat orang tua saya bangga				
5	Saya dihukuman ustaz jika main-main dalam menghafal alquran				
6	Saya senang ketika ustaz memberikan pujian karena hafalan saya bagus				
7	Saya enggan menuliskan setiap target hafalan yang ingin saya capai				
8	Saya enggan bertanya kepada ustaz cara membaca al-quran yang benar ketika tidak bisa				
9	Saya enggan menyelesaikan hafalan al-quran yang diberikan ustaz kepada saya				
10	Saya menghafalkan al-quran hanya karena tuntutan pondok saja				
11	Saya tidak pernah dihukum ustaz karena disiplin dalam menghafal al-quran				
12	Saya sedih karena ustaz mengomentari hafalan saya yang kurang bagus				
13	Saya tepat waktu ketika menyertorkan hafalan al-quran				
14	Saya antusias ketika ustaz meminta untuk mempelajari belajar metode baru dalam menghafal al-quran				
15	Saya tetap menghafal al-quran meskipun sedang banyak tugas				
16	Saya memiliki target hafalan yang harus dicapai setiap semester				

17	Saya ditegur ustaz ketika tidak serius dalam menghafal alquran			
18	Saya mendapatkan dukungan orang tua untuk menghafal alquran			
19	Saya terlambat dalam menyetorkan hafalan al-quran			
20	Saya tidak semangat ketika ustaz meminta untuk mempelajari metode baru untuk menghafal al-quran			
21	Saya enggan menghafal al-quran meskipun sedang banyak tugas			
22	Saya tidak bisa mencapai target hafalan yang sudah saya tetapkan disetiap semester			
23	Saya menghafalkan al-quran dengan serius sehingga tidak dapat teguran dari ustaz			
24	Orang tua saya kurang mendukung ketika saya sedang menghapalkan al-quran			
25	Saya ingin jadi santri penghafal al-quran			
26	Saya memberanikan diri saat bertanya kepada teman terkait hafalan al-quran			
27	Saya menghafal al-quran dengan kemampuan saya sendiri			
28	Saya memiliki waktu khusus untuk menghafal al-quran			
29	Saya mendapatkan peringatan dari ustaz saat terlambat hafalan			
30	Santri dipondok saling memberikan semangat kepada saya untuk menghafal al-quran			
31	Saya enggan menjadi santri penghafal al-quran			
32	Saya malu bertanya kepada teman terkait tugas hafalan AlQuran			
33	Saya menghafal al-quran dengan cara dibantu orang lain			
34	Saya jarang menggunakan waktu khusus untuk menghafal alquran			
35	Saya menyetorkan hafalan sesuai waktu yang ditentukan sehingga tidak dapat peringatan dari ustaz			

36	Santri dipondok enggan menyemangati saya dalam menghafal al-quran				
----	---	--	--	--	--

## **Lampiran 2**

### **SKALA (Efikasi Diri)**

#### **IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap ( Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin (P/L) : .....

Usia : .....

#### **PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

1. Sebelum anda memulai isilah terlebih dahulu identitas diri anda sesuai data yang tertera diatas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Skala ini terdiri dari 18 pernyataan yang harus anda isi, anda diminta untuk memilih apakah pernyataan berikut ini sesuai dengan kondisi atau situasi yang anda rasakan.
4. Beberapa pernyataan dan pilihan jawaban yang diberikan tidak memiliki penilaian benar dan salah, mohon pilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda checklist (✓ ) pada kolom yang disediakan.

#### **Keterangan:**

SS (Sangat Sesuai)

S (Sesuai)

TS (Tidak Sesuai)

STS (Sangat Tidak Sesuai)

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya dapat menghafalkan al-quran dari yang mudah				
2	Saya tidak pernah tertidur saat sedang hafalan al-quran				
3	Saya tidak mudah menyerah saat menemukan kesulitan dalam menghafal Al-Quran				
4	Saya enggan menghafal al-quran dari yang mudah				
5	Tertidur adalah hal yang sering saya alami saat sedang hafalan al-quran				
6	Saya merasa mudah menyerah jika dihadapkan pada juz yang sulit				
7	Saya dapat menghafal al-quran dari yang paling sulit				
8	Menghafal al-quran membuat hati saya tenang				
9	Saya tidak akan berhenti menghafal al-quran hingga berhasil				
10	Saya enggan menghafal al-quran dari yang paling sulit				
11	Menghafal al-quran membuat saya stress				
12	Saya akan berhenti menghafal al-quran ketika gagal dalam menghafal				
13	Saya mampu menghafal al-quran dengan cepat				
14	Saya selalu optimis dalam menghafal al-quran				
15	Saya merasa tantangan dalam menghafal Al-Quran sebagai penyemangat dalam hidup saya				
16	Saya mengulang hafalan al-quran karena tidak bisa menghafal cepat				
17	Saya psimis dengan kemampuan yang saya miliki dalam menghafal al-quran				
18	Tantangan dalam menghafal al-quran membuat saya tertekan				

**Lampiran 3 Data Tabulasi Efikasi Diri**

Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total
R1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	47
R2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
R3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	49
R4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	53
R5	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	45
R6	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67
R7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
R9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	50
R10	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	45
R11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	68
R12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
R13	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R14	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	48
R15	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R16	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	45
R17	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
R18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	49
R19	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	53
R20	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	43
R21	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67
R22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	50
R25	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	47
R26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	69
R27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
R28	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R29	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	48
R30	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R31	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	42
R32	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
R33	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	49
R34	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	53
R35	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	44
R36	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67
R37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
R38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71

R39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	50
R40	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	45
R41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	68
R42	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
R43	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R44	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	48
R45	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R46	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	43
R47	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
R48	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	49
R49	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	53
R50	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	44
R51	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67
R52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
R54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	50
R55	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	45
R56	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	68
R57	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
R58	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R59	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	48
R60	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R61	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	43
R62	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
R63	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	49
R64	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	53
R65	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	44
R66	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67
R67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
R68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
R69	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	50
R70	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	44
R71	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	68
R72	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
R73	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R74	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	48
R75	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
R76	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	42
R77	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
R78	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	49
R79	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	55
R80	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	42

#### Lampiran 4 Data Tabulasi Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23
R1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
R2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3
R3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3
R4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3
R5	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3
R6	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3
R10	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
R11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
R12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R13	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R14	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3
R15	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R16	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
R17	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3
R18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3
R19	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3
R20	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3
R21	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3
R25	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
R26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
R27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R28	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R29	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3

Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Total
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	86
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	89
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	94
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	98
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	92
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	133
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	136
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	137
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	95
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	88
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	128
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	135
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	132
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	93
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	129
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	86
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	89
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	94
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	98
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	92
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	134
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	135
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	137
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	95
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	88
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	128
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	134
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	132
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	93

R30	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R31	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
R32	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
R33	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	
R34	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	
R35	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	
R36	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
R39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	
R40	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
R41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
R42	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R43	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R44	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	
R45	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R46	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
R47	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
R48	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	
R49	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	
R50	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
R51	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
R54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	
R55	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
R56	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
R57	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R58	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
R59	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	

4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	129
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	86
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	89
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	94
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	98
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	92
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	133
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	136
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	137
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	95
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	88
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	128
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	135
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	132
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	93
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	129	
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	86
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	89
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	94
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	98
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	92
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	134
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	135
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	137
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	95
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	88
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	128
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	134
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	132
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	93

R60	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R61	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
R62	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
R63	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3
R64	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3
R65	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3
R66	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R69	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3
R70	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
R71	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
R72	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R73	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R74	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3
R75	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R76	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
R77	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
R78	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3
R79	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3
R80	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3

4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	129
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	86
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	89
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	94
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	98
3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	92
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	133
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	136
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	137
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	95
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	88
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	128
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	135
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	132
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	93
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	129
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	86
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	89
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	94
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	98
?	?	?	?	?	?	?	?	?	?	?	?	?	02

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

		Total	
X1	Pearson Correlation	.847**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X2	Pearson Correlation	.847**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X3	Pearson Correlation	.830**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X4	Pearson Correlation	.917**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X5	Pearson Correlation	.594**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X6	Pearson Correlation	.787**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X7	Pearson Correlation	.880**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X8	Pearson Correlation	.754**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X9	Pearson Correlation	.967**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X10	Pearson Correlation	.847**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X11	Pearson Correlation	.847**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X12	Pearson Correlation	.967**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X13	Pearson Correlation	.967**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X14	Pearson Correlation	.351**	
	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	80	
X15	Pearson Correlation	.853**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	
X16	Pearson Correlation	.704**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	80	

X17	Pearson Correlation	.967**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80
X18	Pearson Correlation	.916**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	80

## Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Motivasi Menghafal Al-Qur'an

	Total			
Y1	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.811**  0.000  80	Y9  Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.985**  0.000  80
Y2	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.896**  0.000  80	Y10  Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.896**  0.000  80
Y3	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.793**  0.000  80	Y11  Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.896**  0.000  80
Y4	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.926**  0.000  80	Y12  Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.985**  0.000  80
Y5	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.554**  0.000  80	Y13  Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.985**  0.000  80
Y6	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.783**  0.000  80	Y14  Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.531**  0.000  80
Y7	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.846**  0.000  80	Y15  Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.890**  0.000  80
			Y16  Pearson Correlation	.647**

Y8	Pearson Correlation	.686**	Sig. (2-tailed)	0.000
	Sig. (2-tailed)	0.000	N	80

Y17	Pearson Correlation	.985**	Y25	Pearson Correlation	.926**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80		N	80
Y18	Pearson Correlation	.892**	Y26	Pearson Correlation	.971**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80		N	80
Y19	Pearson Correlation	.849**	Y27	Pearson Correlation	.959**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80		N	80
Y20	Pearson Correlation	.647**	Y28	Pearson Correlation	.889**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80		N	80
Y21	Pearson Correlation	.896**	Y29	Pearson Correlation	.896**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80		N	80
Y22	Pearson Correlation	.985**	Y30	Pearson Correlation	.849**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80		N	80
Y23	Pearson Correlation	.896**	Y31	Pearson Correlation	.985**

	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80		N	80
Y24	Pearson Correlation	.896**	Y32	Pearson Correlation	.985**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80		N	80

Y33	Pearson Correlation	.849**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80
Y34	Pearson Correlation	.968**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80
Y35	Pearson Correlation	.985**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80
Y36	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	80
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	80

### Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Lampiran 8 Hasil Reliabilitas Motivasi Menghafal Al-Qur'an

		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	36

### Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00676478
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.075
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 10 Hasil Liniearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * efikasi	Between Groups	11618.153	18	645.453	1.777	.050
	Linearity	1924.720	1	1924.720	5.298	.025
	Deviation from Linearity	9693.433	17	570.202	1.569	.101
Within Groups		22162.735	61	363.324		
Total		33780.888	79			

### Lampiran 11 Hasil Uji Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
efikasi	80	86	137	109.78	20.735
motivasi	80	43	71	56.25	10.638
Valid N (listwise)	80				

## Lampiran 12 Hasil Uji Korelasi

Correlations				
			efikasi	motivasi
efikasi	Pearson Correlation		1	.986**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		80	80
motivasi	Pearson Correlation		.986**	1
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		80	80

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 13 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.972	3.456

a. Predictors: (Constant), efikasi